



# Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Media Leaflet di Poli Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta

Dina Raidanti <sup>1\*</sup>, Rina Wijayanti <sup>1</sup>

Published online: 10 Juli 2022

## ABSTRACT

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Keterlambatan pasien kanker serviks dating berobat sering disebabkan ketidaktahuan pasien tentang ketidaknormalan alat reproduksi yang dialami. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Hasil pre-test responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (86,7%); sedangkan pada hasil post-test yang responden dengan pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil pre-test sikap responden yang memiliki sikap positif sebanyak 10 orang (33,3%) dan yang memiliki sikap negative sebanyak 20 orang (66,7%). Pada hasil post-test diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang memiliki sikap negative sebanyak 8 orang (26,7%). Penyuluhan dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang bahaya kanker serviks dan pencegahannya sejak dini. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian kanker serviks, bahaya, gejala, pencegahan dan cara deteksi dini kanker serviks. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Pemberian materi yang dilanjutkan diskusi terbukti efektif meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks

Keywords: Deteksi Dini; Leaflet; Kanker Serviks; Pengetahuan; Sikap

## PENDAHULUAN

Pasien kanker serviks sering datang ke layanan kesehatan pada stadium yang lanjut. Keterlambatan pasien kanker serviks dating berobat sering disebabkan ketidaktahuan pasien tentang ketidaknormalan alat reproduksi yang dialami. Menurut perkiraan Kementerian Kesehatan RI saat ini, jumlah perempuan penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kunjungan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pengetahuan, faktor risiko kanker serviks, akses informasi, kepesertaan jaminan kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan peran kader (mursita eka nordianti 2018)

Pemeriksaan kesehatan alat reproduksi secara mandiri belum menjadi program pemerintah, sehingga model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks belum ada. Beberapa factor yang mempengaruhi minat wanita usia subur dalam

---

<sup>1)</sup> Program Studi S1 Kebidanan STIKES RSPAD Gatot Soebroto Jakarta

*\*) corresponding author*

Dina Raidanti

Email: [draidanti@gmail.com](mailto:draidanti@gmail.com)

melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah 1) Kurangnya pengetahuan dan motivasi masyarakat mengenai pendeteksian terhadap kanker serviks, 2) Kurangnya akses informasi, 3) Keterbatasan jarak, kepesertaan jaminan kesehatan 4). Kurangnya dukungan

keluarga dan peran kader kesehatan) yang dapat mempengaruhi kunjungan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh hubungan seksual kurang dari 20 tahun dan penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang, sehingga diharapkan perempuan dengan usia 30-49 tahun yang sudah melakukan hubungan seksual perlu melakukan deteksi dini kanker serviks (Putri et al. 2017)

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Kemertian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Deteksi dini merupakan upaya terbaik untuk menghindari keterlambatan dalam penanganan masalah kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan Pap Smear atau IVA. Pemeriksaan IVA dengan metode sederhana menggunakan ulasan asam asetat yang dapat mendeteksi kanker serviks pada fase awal yang biasa digunakan pada negara berkembang (Triharini et al. 2019). Pasien kanker serviks sering datang ke layanan kesehatan pada stadium yang lanjut. Keterlambatan pasien kanker serviks datang sering disebabkan ketidaktahuan pasien tentang ketidaknormalan alat reproduksi yang dialami. Pemeriksaan kesehatan alat reproduksi Sebuah penelitian di India menunjukkan bahwa walaupun ibu memiliki pengetahuan dan kesadaran baik, namun tindakan melakukan deteksi dini masih rendah (Elamurugan, Rajendran, and Thangamani 2016). Promosi kesehatan penting diberikan untuk meningkatkan perilaku pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh promkes terhadap pengetahuan, terjadi 40 ribu kasus kanker serviks Sebagai upaya peningkatan kualitas hidup perempuan terutama dalam hal pencegahan kanker serviks, diperlukan kemampuan dari perempuan untuk melakukan deteksi dini. Salah satu upaya yang akan dikembangkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dengan media leaflet.

## BAHAN DAN METODE

Berdasarkan analisis masalah dari hasil penelitian terkait tentang pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks serta hasil wawancara dengan wanita usia subur yang berkunjung ke poli kebidanan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta maka dapat teridentifikasi masalah utama terkait kurangnya pengetahuan, masih adanya sikap negatif serta tindakan yang kurang dari ibu untuk melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks dengan pap smear. Penyelesaian masalah yang dilakukan adalah dengan melakukan program pengabdian masyarakat tentang oleh STIKes RSPAD Gatot Soebroto dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pap smear sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks. Dalam tahap persiapan kegiatan, diawali dengan Permohonan penerbitan surat tugas dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto, Survei dan perizinan lokasi dengan menemui kepala ruangan poli kebidanan RSPAD Gatot Soebroto untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 31 Maret 2022, Persiapan alat, bahan, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan. Pengabdian masyarakat dilakukan secara metode focus group discussion dan diawali dengan pre test dan diakhiri dengan post test. Materi yang disampaikan terdiri atas Pengertian dan definisi kanker serviks, Prevalensi kanker serviks, Penyebab kanker serviks, Pengenalan organ reproduksi wanita, Gejala kanker serviks, Terapi dan pengobatan kanker serviks, Pencegahan dan pentingnya deteksi dini kanker serviks, Jenis-jenis deteksi dini kanker serviks, Pengenalan papsmear, Cara melakukan pap smear, Tempat pelaksanaan pap smear

Media penyampaian yang digunakan berupa *leaflet*, *power point*, dan video. Sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah wanita usia subur sebanyak 20 orang yang berkunjung ke poli kebidanan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi

untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi akan dilakukan dengan memberikan *pre-test* sebelum pemberian materi penyuluhan dan *post-test* setelah pemberian materi penyuluhan. *Pre-test* dan *post-test* akan diberikan secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan. Hasil evaluasi akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur capaian keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks. Untuk mengenali secara dini adanya gangguan pada organ kewanitaannya. Kegiatan dilakukan secara ceramah dan FGD sehingga para peserta mendapat kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami atau menanyakan masalah kesehatan wanita yang dialaminya berkaitan dengan gejala kanker serviks. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini difasilitasi oleh LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, dengan melibatkan 2 orang dosen dari Prodi Kebidanan dan 2 orang Mahasiswa. Setelah pelaksanaan *post test*, para peserta mendapatkan leaflet terkait materi yang telah disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di ruang Poli Kebidanan pada tanggal 31 Maret s/d 2 April 2022. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan *pap smear* yang dilakukan oleh sebanyak 4 orang. Beberapa ibu yang lain tidak berminat dan tidak bisa mengikuti pemeriksaan *pap smear* karena sedang hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana secara lancar sesuai rencana. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian materi untuk melihat pengetahuan dan sikap peserta sebelum pemberian materi. Proses penyampaian materi pertama dan kedua berlangsung secara baik dan lancar. Pada sesi tanya jawab beberapa ibu tertarik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal tersebut menunjukkan antusiasme dari para peserta kegiatan untuk meningkatkan pemahamannya tentang kanker serviks. Acara selanjutnya setelah sesi tanya jawab adalah *post test* untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan penyuluhan. Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori umur terbanyak pada usia  $\leq 30$  tahun yaitu 20 orang (57,1%).

**Tabel 1. Karakteristik demografi WUS berdasarkan usia**

No	Variabel	Kategori	F	%
1	Umur	> 30 tahun	15	42,9
		$\leq 30$ tahun	20	57,1

**Tabel 2. Karakteristik demografi WUS berdasarkan tingkat pendidikan**

No	Variabel	Kategori	F	%
	Pendidikan	Tinggi	17	48,6
		Menengah	15	42,9
		Rendah	3	8,6

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kategori Pendidikan responden dengan Pendidikan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan menengah dan rendah yaitu 17 orang (48,6%).

**Tabel 3. Karakteristik demografi WUS berdasarkan tingkat pekerjaan**

NO	Variabel	Kategori	F	%
	Pekerjaan	Bekerja	17	48,6
		Tidak Bekerja	18	57,4

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kategori Pada Status pekerjaan dari 35 responden terbanyak status tidak bekerja yaitu 18 orang (57,4%).

**Tabel 4. Gambaran Pre Test dan post test Pengetahuan WUS**

No	Variabel	Baik		Cukup	
		F	%	F	%
1	Pre-Test	4	13,3	26	86,7
2	Post-Test	23	76,7	7	23,3

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pre-test responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (86,7%); sedangkan pada hasil post-test yang responden dengan pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%).

**Tabel 5. Gambaran Pre Test dan post test Sikap WUS**

No	Variabel	Baik		Cukup	
		F	%	F	%
1	Pre-Test	10	33,3	20	66,7
2	Post-Test	22	73,3	8	26,7

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pre-test sikap responden yang memiliki sikap positif sebanyak 10 orang (33,3%) dan yang memiliki sikap negative sebanyak 20 orang (66,7%). Pada hasil post-test diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang memiliki sikap negative sebanyak 8 orang (26,7%).

## PEMBAHASAN

Pendampingan dengan menggunakan pendidikan kesehatan sebagai bagian promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang lebih baik sehingga masyarakat mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Izzudin and Suharmanto 2013). Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang kanker serviks didapatkan peningkatan pengetahuan dari ibu ibu di Poliklinik Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks untuk mendukung peningkatan perilaku deteksi dini (Fridayanti and Laksono 2018). Sebuah hasil penelitian di Nigeria mendukung bahwa promosi kesehatan akan meningkatkan pengetahuan melakukan deteksi dini kanker serviks (Ndikom et al. 2017).

Promosi Kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Pada materi tentang kanker serviks dijelaskan tentang pengertian kanker serviks, penyebab kanker serviks, stadium kanker serviks, gejala kanker serviks, pengobatan serta pencegahan kanker serviks. Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan peningkatan pengetahuan dari ibu ibu di di Poliklinik Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, keyakinan dan sosial budaya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut (Notoatmodjo 2012). Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga memiliki kemampuan untuk menerima informasi secara baik dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya. Peningkatan pengetahuan para peserta didukung oleh faktor pengalaman, dimana dikaitkan dengan usia peserta yang mayoritas berusia diatas 40 tahun. Dengan banyaknya peserta yang berusia diatas 40 tahun menunjukkan bahwa mereka telah memiliki banyak pengalaman yang dikaitkan dengan kanker serviks seperti mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik secara langsung dari berbagai pihak, maupun media massa.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan peningkatan sikap dari ibu-ibu di Poliklinik Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto untuk melakukan deteksi kanker dengan metode pap smear. Penelitian terkait menunjukkan hasil bahwa promosi kesehatan dapat mempengaruhi sikap ibu melakukan deteksi dini di di Poliklinik Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto. (Fridayanti and Laksono 2018). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akan diikuti dengan peningkatan sikap positif. Dengan pemberian informasi tentang kanker serviks serta bahayanya, maka akan mempengaruhi sikap dari ibu untuk melakukan deteksi dini. Dari hasil kuesioner didapatkan masih terdapat ibu yang memiliki sikap negatif, hal ini disebabkan perubahan sikap seseorang tidak bisa melalui waktu yang singkat. Prosedur pemeriksaan organ reproduksi yang harus dilewati oleh ibu dalam deteksi dini serta membayangkan hasil pemeriksaan sering menyebabkan ibu untuk enggan melakukan deteksi dini meskipun telah memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks. Komponen dari sikap meliputi kognitif, afektif dan kecenderungan bertindak yang merupakan kesatuan sistem. Ketiganya secara bersama sama membentuk sikap pribadi (Azwar 2011). Rasa cemas dan takut pada prosedur papa smear akan dapat mempengaruhi ibu masih memiliki sikap negatif dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini terhadap kanker serviks. Beberapa ibu telah mengalami perubahan sikap dari yang semula negatif menjadi positif. Sikap positif akan terbentuk apabila rangsangan yang datang pada seseorang memberi pengalaman yang menyenangkan (Azwar 2011). Pada ibu yang memiliki sikap positif, ibu telah mendapatkan pemahaman bahwa tindakan deteksi dini sangat bermanfaat dibandingkan dengan dampak buruk yang akan dirasakan jika mengalami kanker serviks.

Pada perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini , setelah pelaksanaan promosi kesehatan didapatkan ada 4 ibu yang bersedia untuk melakukan pemeriksaan. Hal ini dapat terkait dengan peningkatan motivasi ibu setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang menjelaskan tentang bahaya kanker serviks serta pentingnya melakukan deteksi dini dapat meningkatkan motivasi ibu. Penelitian terkait menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pap smear mampu meningkatkan motivasi Wanita Usia Subur dalam deteksi kanker serviks di di Poliklinik Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto (Hesty, Rahmah, and Nurfitriani 2019). Penderita kanker serviks akan mengalami dampak fisik dan psikologis sebagai efek samping terapi kanker serta perkembangan penyakit kankernya sendiri (Kemenkes RI 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa kanker serviks akan memberikan dampak pada masalah seksualitas dan kualitas hidup (Kusumaningrum et al. 2016). Tindakan melakukan deteksi dini juga dapat dipengaruhi nilai individu. Sebuah penelitian kualitatif menunjukkan bahwa anggapan wanita bahwa dirinya yang selalu merasa dalam kondisi sehat walau telah menikah 15 tahun akan mempengaruhi untuk tidak melakukan deteksi dini (Rasul, Cheraghi, and Behboodi Moqadam 2015)

Harapan setelah kegiatan ini adalah semakin meningkatnya perilaku deteksi dini kanker serviks.. Diharapkan minimal setahun sekali ibu ibu dapat melakukan pemeriksaan deteksi dini. Dalam upaya peningkatan perilaku ibu tersebut diperlukan dukungan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader maupun oleh keluarga ibu. Pengetahuan dapat bertambah atau meningkat dengan adanya informasi dengan menggunakan berbagai macam media yaitu media cetak dan media elektronik, adapun media cetak itu antara lain : poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, dan stiker. Untuk media cetak misalnya : televisi, radio dan tape recorder, vcd dan video. Adanya pesan dalam media tersebut mengakibatkan responden memperoleh pengetahuan dan sikap yang baik tentang kanker serviks dan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chacko, yaitu informasi dalam booklet merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu. (Chacko and Fernandes 2012), Dukungan keluarga berkaitan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (Nath, Bhattacharyya, and Deka 2015). Pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dapat dilaksanakan peningkatan kemampuan komunikasi tenaga Kesehatan dalam memberikan edukasi dengan menggunakan leaflet serta program peningkatan dukungan keluarga bagi wanita usia subur untuk melakukan perilaku pencegahan kanker serviks.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang bahaya kanker serviks dan pencegahannya sejak dini. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian kanker serviks, bahaya, gejala, pencegahan dan cara deteksi dini kanker serviks. Metode FGD dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Pemberian materi yang dilanjutkan diskusi terbukti efektif meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Azwar, S. 2011. “Sikap Dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Chacko, Tintu, and Philomena Fernandes. 2012. “Effectiveness Of An Information Booklet On Knowledge Regarding the Importance of Birth Spacing.” *Journal of Health and Allied Sciences NU*. doi: 10.1055/s-0040-1703570.
- Elamurugan, Sujindra, Praveena Rajendran, and Sivashankari Thangamani. 2016. “Cervical Cancer Screening: Awareness, Attitude, and Practice of Indian Women.” *Tropical Journal of Medical Research*. doi: 10.4103/1119-0388.172062.
- Fridayanti, Warni, and Budi Laksono. 2018. “Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Tes IVA Pada Wanita Usia 20-59 Tahun.” *Public Health Perspective Journal*.
- Hesty, Hesty, Rahmah Rahmah, and Nurfitriani Nurfitriani. 2019. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus Dalam Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Putri Ayu Jambi.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. doi: 10.33087/jiubj.v19i1.535.
- Izzudin, Ahmad Maulana, and Agus Suharmanto. 2013. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen-Komponennya.” *Journal Unnes*.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kemetrician Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Basic Health Research 2018*.
- Kusumaningrum, Tiyas, Retnayu Pradanie, Esti Yunitasari, and Sih Kinanti. 2016. “Peran Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks (The Role of Family and Quality of Life in Patients with Cervical Cancer).” *Jurnal Ners*.
- Mojica, Cynthia M., Daisy Y. Morales-Campos, Christina M. Carmona, Yongjian Ouyang, and Yuanyuan Liang. 2016. “Breast, Cervical, and Colorectal Cancer Education and Navigation: Results of a Community Health Worker Intervention.” *Health Promotion Practice*. doi: 10.1177/1524839915603362.

- mursita eka nordianti. 2018. “Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang.” *Higeia Journal of Public Health Research and Development*.
- Nath, JyanDip, AshishKumar Bhattacharyya, and Harajyoti Deka. 2015. “Comparative Study between Pap Smear and Visual Inspection with Acetic Acid (via) in Screening of CIN and Early Cervical Cancer.” *Journal of Mid-Life Health*. doi: 10.4103/0976-7800.158942.
- Ndikom, Chizoma M., Bola A. Ofi, Folashade O. Omokhodion, and Babatunde O. Adedokun. 2017. “Effects of Educational Intervention on Women’s Knowledge and Uptake of Cervical Cancer Screening in Selected Hospitals in Ibadan, Nigeria.” *International Journal of Health Promotion and Education* 55(5–6). doi: 10.1080/14635240.2017.1372693.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*.
- Putri, Dwi, Sulistiya Ningsih, Dibyo Pramono, and Detty Nurdiati. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta.” *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*.
- Rasul, V. H., M. A. Cheraghi, and Z. Behboodi Moqadam. 2015. “Influencing Factors on Cervical Cancer Screening from the Kurdish Women’s Perspective: A Qualitative Study.” *Journal of Medicine and Life*.
- Saslow, Debbie, Diane Solomon, Herschel W. Lawson, Maureen Killackey, Shalini L. Kulasingam, Joanna M. Cain, Francisco A. R. Garcia, Ann T. Moriarty, Alan G. Waxman, David C. Wilbur, Nicolas Wentzensen, Levi S. Downs, Mark Spitzer, Anna Barbara Moscicki, Eduardo L. Franco, Mark H. Stoler, Mark Schiffman, Philip E. Castle, and Evan R. Myers. 2012. “American Cancer Society, American Society for Colposcopy and Cervical Pathology, and American Society for Clinical Pathology Screening Guidelines for the Prevention and Early Detection of Cervical Cancer.” *Journal of Lower Genital Tract Disease*. doi: 10.1097/LGT.0b013e31824ca9d5.
- Triharini, Mira, Esti Yunitasari, NK A. Armini, Tiyas Kusumaningrum, Retnayu Pradanie, and Aria Aulia Nastiti. 2019. “Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (Rose) Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*. doi: 10.20473/jpmk.v1i1.12326.

